BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pembelajaran Saxophone di DotoDo Music Edutainment.

Temuan dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Zein Arfah selaku pengajar saxophone di DotoDo Musik Edutainment (DotoDoME) pada tanggal 03 Maret sampai 23 April 2015 di DotoDoME diperoleh data-data tentang pembelajaran saxophone pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana sekolah musik DotoDoME ini didirikan pada tahun 2014. Melihat potensi sumber daya manusia maka termotivasi untuk mendirikan sekolah musik yang memadukan antara ekdukasi dan entertainment, dengan berbagai macam kelas instrument yang disediakan oleh DotoDoME yaitu gitar, piano, drum, biola, vocal, dan salah satunya yang diteliti oleh peneliti yaitu kelas saxophone. Awal mula didirikannya sekolah musik DotoDoMe ini hanya dari obrolan kecil yang berlanjut dengan obrolan serius dalam sebuah meeting. Tujuan didirikannya sekolah musik ini adalah untuk menghasilkan siswa/i yang layak tampil di industri musik indonesia pada khususnya dan juga bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya. Pada faktor psikologinya pun diharapkan agar siswa/i siap mental dan spiritual untuk menghadapi tantangan yang ada didepan.

Dalam pembelajaran saxophone di DotoDoME terdapat 6 orang siswa remaja yang berbeda-beda usia. Dan difasilitasi dengan ruangan yang nyaman dan berAC, didalamnya terdapat 1 unit piano, dan terdapat cermin besar. Pada kelas saxophone para siswanya selalu membawa saxophonenya masing-masing dari rumah. Jika ada siswa yang tidak mempunyai saxophone proses pembelajarannya akan sangat sulit karna siswa harus mempunyai saxophone masing-masing.

Adanya pembelajaran saxophone di DotoDoME ini menjadi wadah bagi para siswa yang ingin menyalurkan minat dan bakatnya pada alat tiup saxophone ini. Keunggulan dari pembelajaran saxophone di DotoDoME ini

adalah dengan fasilitas ruangannya yang nyaman dan bersih, program belajarnya terstrktur. Ada hal yang juga dapat menarik perhatian para siswa yang ingin belajar di DotoDo ini yaitu ETUZI BigBand nya. ETUZI BigBand ini tidak hanya murid di DotoDo saja yang bisa ikut bergabung, tetapi ETUZI BigBand juga dibuka untuk kalangan umum. Banyak dari komunitas saxophone dan brass di bandung yang ikut bergabung di ETUZI BigBand ini, rata-rata masing-masing dari mereka tidak biasa membaca not balok.

Tujuan utama mereka ikut bergabung dengan ETUZI BigBand ini ialah ingin mencari pengalaman baru dan bisa sedikit demi sedikit belajar membaca not balok. Ketika latihan para pemain harus membaca partiturnya masing-masing yang telah di buatkan. Untuk para murid saxophone di DotoDo yang mengikuti ETUZI BigBand juga dapat langsung mengaplikasikan dari apa yang dipelajari selama pembelajaran saxophone.

Foto 4.1
Salah Satu Ruangan pembelajaran di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. DotoDo Music Edutainment Maret 2015)

Foto ruangan diatas adalah ruang pembelajaran saxophone di DotoDo yang biasa dipakai juga untuk pembelajaran lainnya seperti drum, vocal dll. Didalam ruangan memang tidak terdapat saxophonenya, karena setiap pembelajaran saxophone berlangsung, masing-masing siswa membawa saxophonenya sendiri. Pembelajaran saxophone di DotoDo ini belum

mempunyai kurikulum, tetapi pengajar memberikan pengajaran dengan mengolah sendiri secara kreatif dengan sistem pengajarannya, pengajar menciptakan suasana belajar yang akrab.

DotoDoME ini baru berdiri sejak satu tahun yang lalu, tepatnya pada bulan September 2014, akan tetapi perkembangannya cukup bagus. Berdasarkan wawancara dengan pengajar saxophone di DotoDo Music Edutainment yang bernama Zein Arfah. Pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutsinment ini tidak hanya memfokuskan pembelajarannya di dalam ruangan saja, tetapi murid dipersiapkan juga untuk dapat mempraktekan secara langsung dalam kesempatan apapun seperti saat diadakan konser, atau *event* yang dimana melibatkan seluruh murid yang belajar di DotoDo Music Edutainment dan pengajarnya.

DotoDo mempunyai program khusus yaitu program recording untuk murid, dimana setiap 6 bulan sekali murid harus melakukan recodring sekaligus untuk melihat perkembangan masing-masing muridnya dan juga untuk laporan ke orang tua muridnya.

Program yang lainnya juga yaitu dengan banyaknya konser yang diselenggarakan dengan melakukan kerjasama dengan beberapa link yang ada seperti salah satunya komunitas arsitek yang mengadakan acara dan murid-murid di DotoDo sebagai pengisi acaranya, menjadikan murid untuk lebih diasah untuk tampil karena motto DotoDo itu adalah selain untuk edukasi juga mengangkat entertainmentnya.

Keikutsertaan pengajar dalam setiap kesempatan acara, secara tidak sadar memberikan motivasi kepada para murid untuk mempraktekan hasil pembelajaran saxophone selama di kelas. Selain memberikan motivasi sekaligus menjadi contoh untuk siswa, harus bagaimanakah etikanya ketika kita berada di atas panggung. Dalam setiap kesempatan acara secara tidak langsung pelatih memberikan pembelajaran mental terhadap siswanya.

Foto 4.2
Kegiatan pembelajaran saxophone yang dilakukan oleh siswadi DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. DotoDo Music Edutainment Maret 2015)

2. Deskripsi Khusus Pembelajaran Saxophone

Berdasarkan hasil temuan data penelitian berdasarkan hasil observasi tanggal 03 Maret sampai 23April 2015 di DotoDo Music Entertainment yang didokumentasikan dan dideskripsikan dalam paparan kalimat berikut yang mengungkapkan temuan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Secara operasional bahasannya difokuskan pada pengungkapan tentang masalah berikut:

a. Materi Pembelajaran Saxophonen

Materi-materi yang digunakan ialah berupa media cetak dalam bentuk buku bahan ajar mandiri. Setiap siswa wajib membaca buku tersebut yang diberinama Rubank Elementary Methode sekaligus sebagai buku pedoman bagi pengajar dan pembelajar (Bapak Zein Arfah) untuk murid saxophone di DotoDo yaitu dengan methode dasar dimulai dari lesson 1 hingga lesson 15 pada buku Rubank Elementary Methode. Berikut adalah sampel cover buku Rubank Elementary Method yang digu nakan pada pembelajaran saxophone oleh sekolah DotoDo Musik Edutainment.

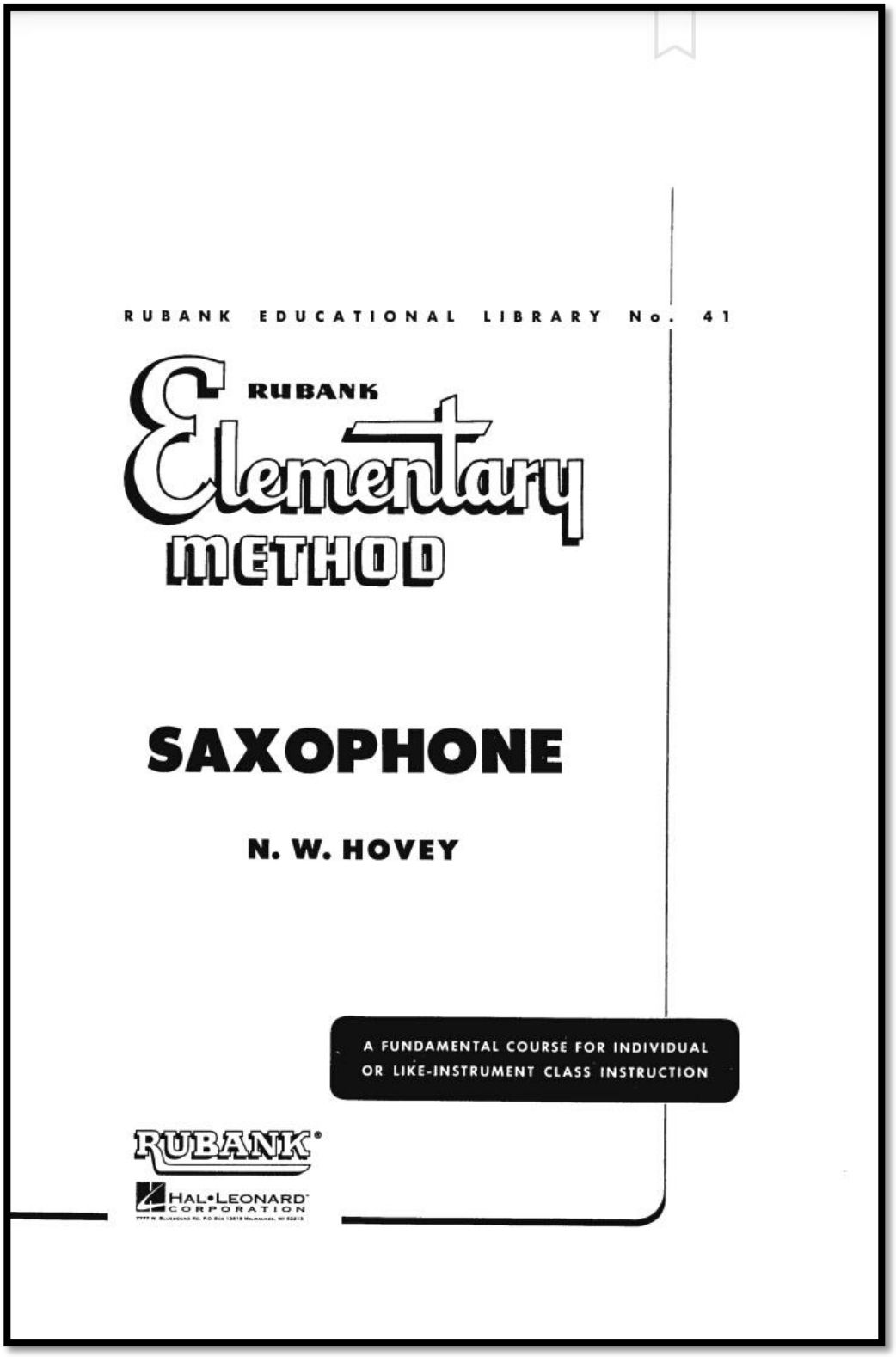

Gambar 4.1
Cover buku untuk pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

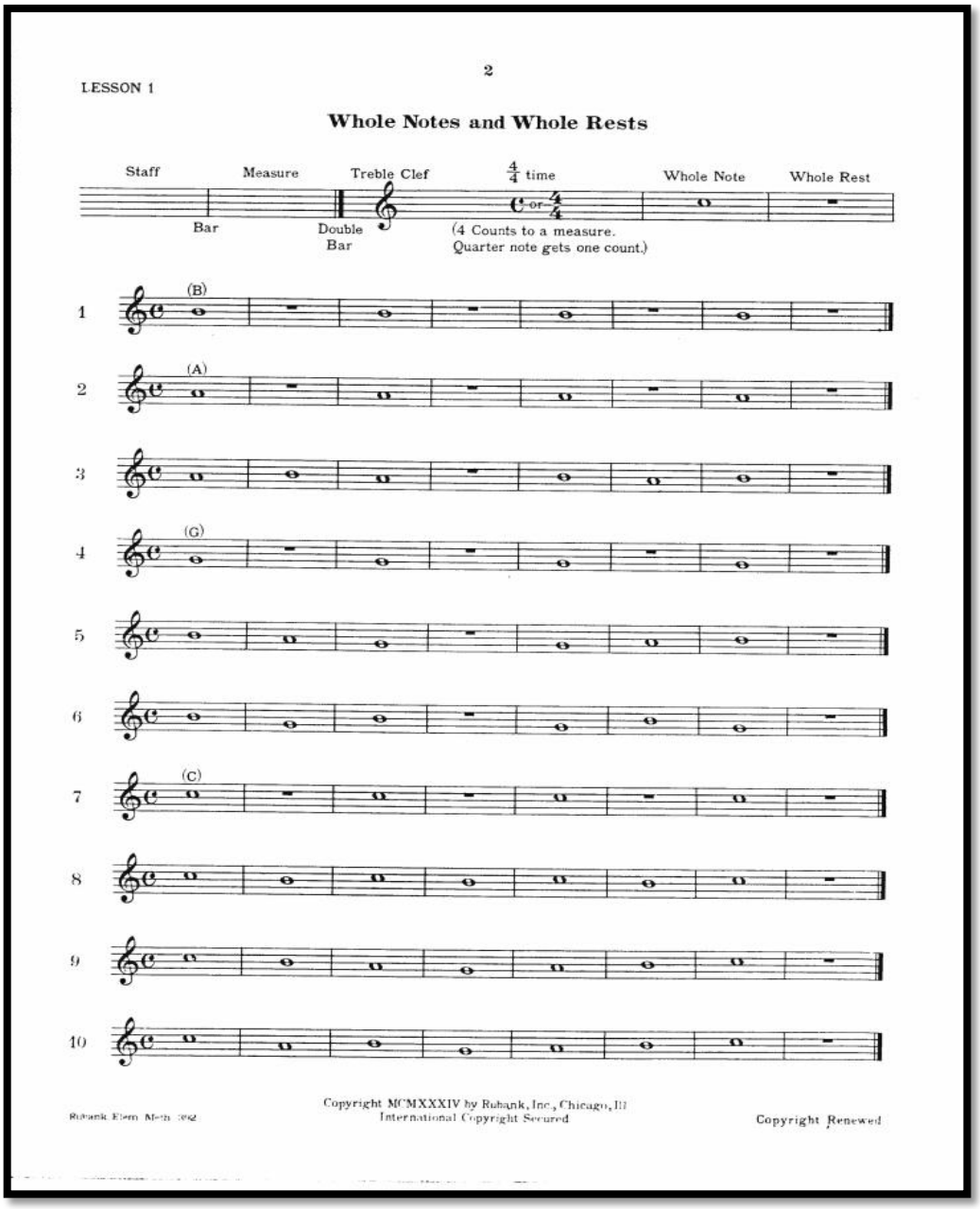

Partitur 4.1
Lesson 1 pada buku Rubank Elementary untuk saxophone di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

Lesson 1 memperkenalkan not penuh dan tanda istirahat penuh yang diartikan mempunyai 4 ketukan pada setiap bar nya. Lesson 1 merupakan tehnik awal dan hanya terdapat nada-nada panjang saja (*long not*). Lesson 1 terdapat 10 frase. Pada halaman tersebut, konsep pengembangan kemampuan memainkan saxophone terdapat pengembangan terhadap ritmik, penjarian, dan pernafasan

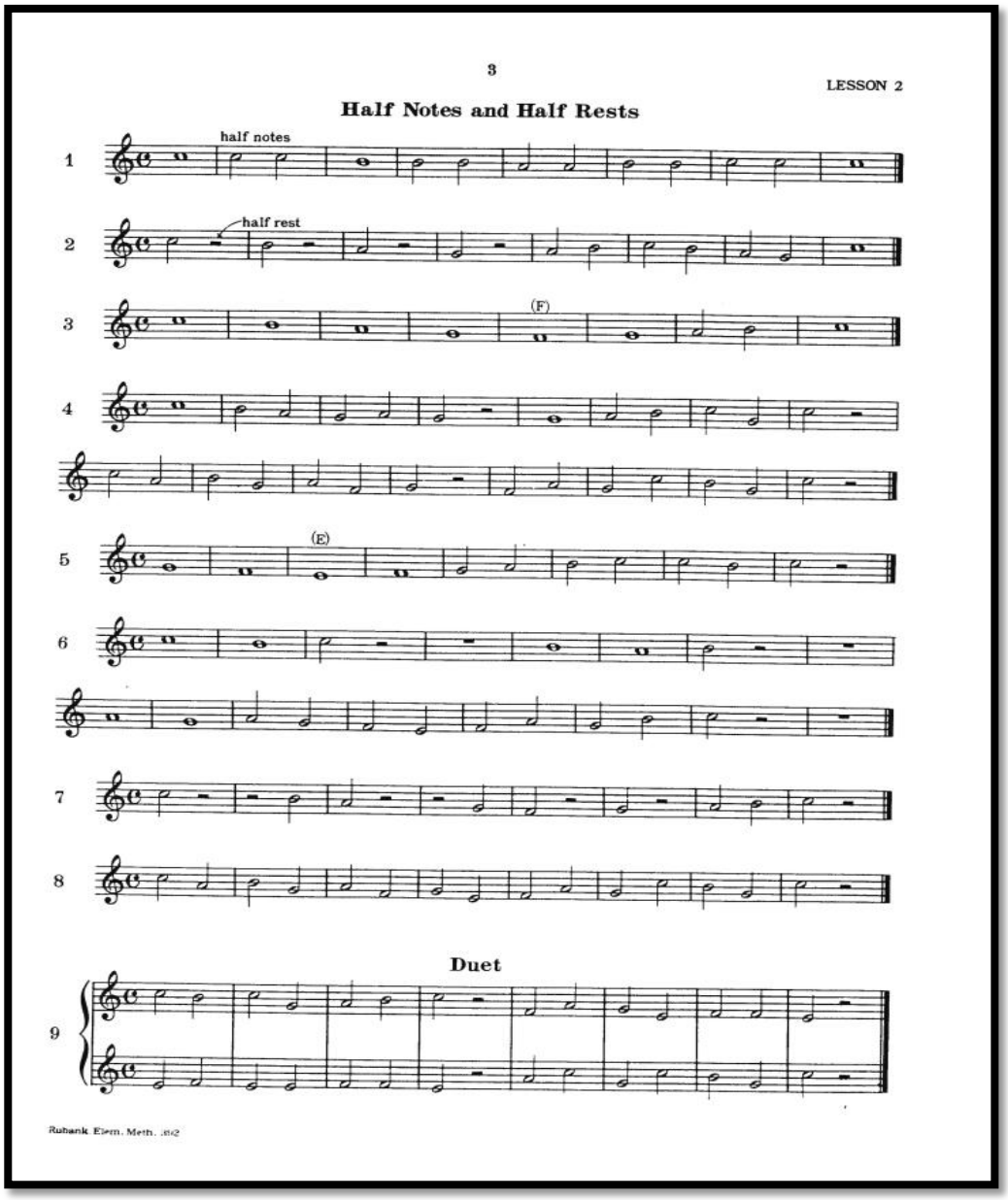

Partitur 4.2
Lesson 2 pada buku Rubank Elementary untuk saxophone di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

Lesson 2 memperkenalkan not 1/2 dan tanda istirahat 1/2 dengan harga atau nilai 2 ketuk. Dengan variasi yang berbeda di setiap barnya dan pergantian dari not penuh, not 1/2 dan tanda istirahat 1/2. Lesson 2 terdapat 9 frase. Pada frase 9 terdapat notasi untuk duet. Pengembangan kemampuan bermain saxophone di halaman ini ialah mengenai frase, penjarian, tinggi rendahnya suara yang dihasilkan, mengatur panjang pendeknya nafas karena terdapat not istirahat.

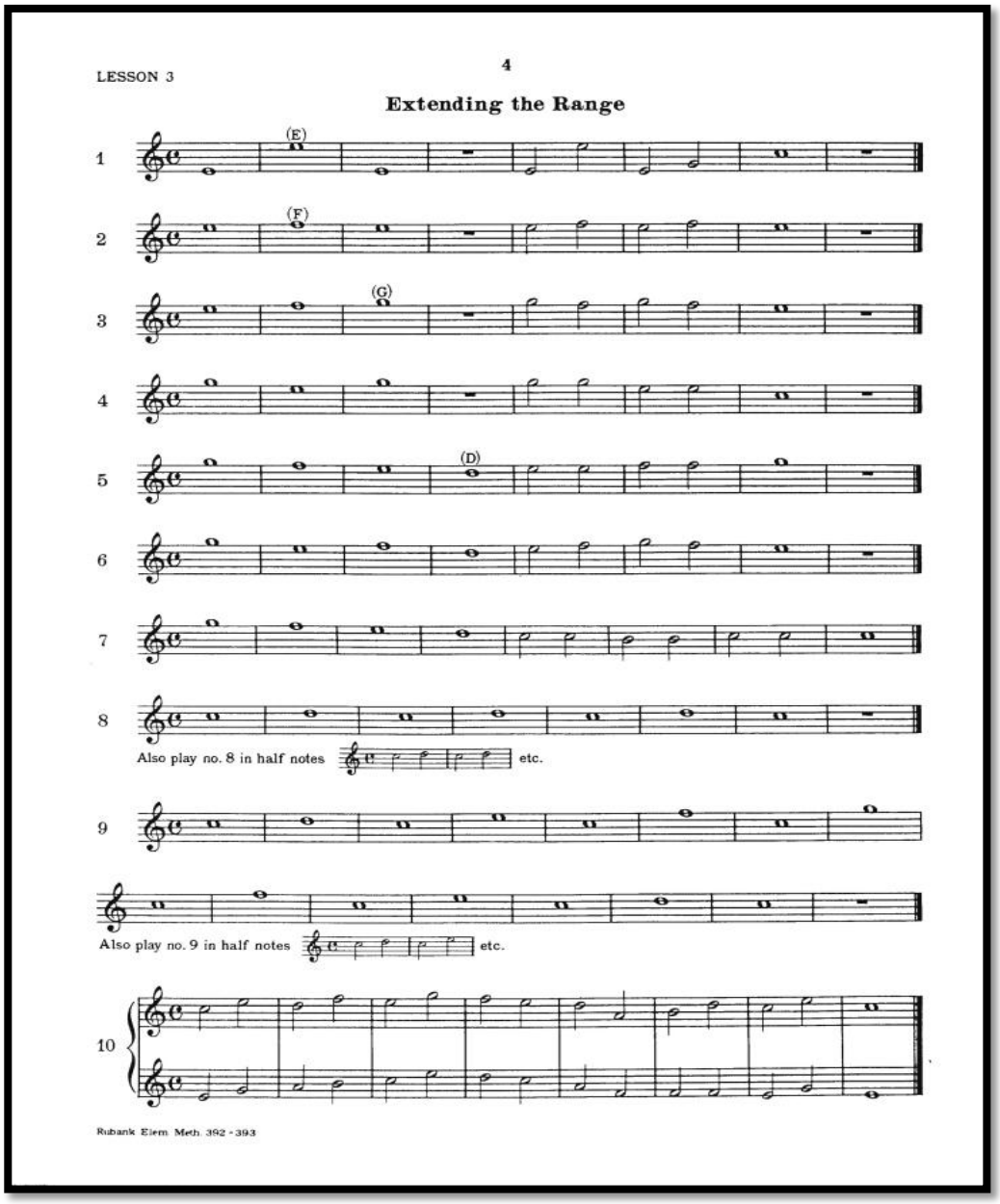

Partitur 4.3
Lesson 3 pada buku Rubank Elementary untuk saxophone di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

Lesson 3 merupakan pengembangan dari lesson 2 dengan terdapat not penuh, not 1/2 dan tanda istirahat. Lesson 3 terdapat 10 frase dan frase ke 10 nya terdapat notasi untuk duet. Pada lesson ini terdapat nada baru dimana terdapat pengembangan tekhnik penjarian didalamnya, dan tekhnik pernapasan.

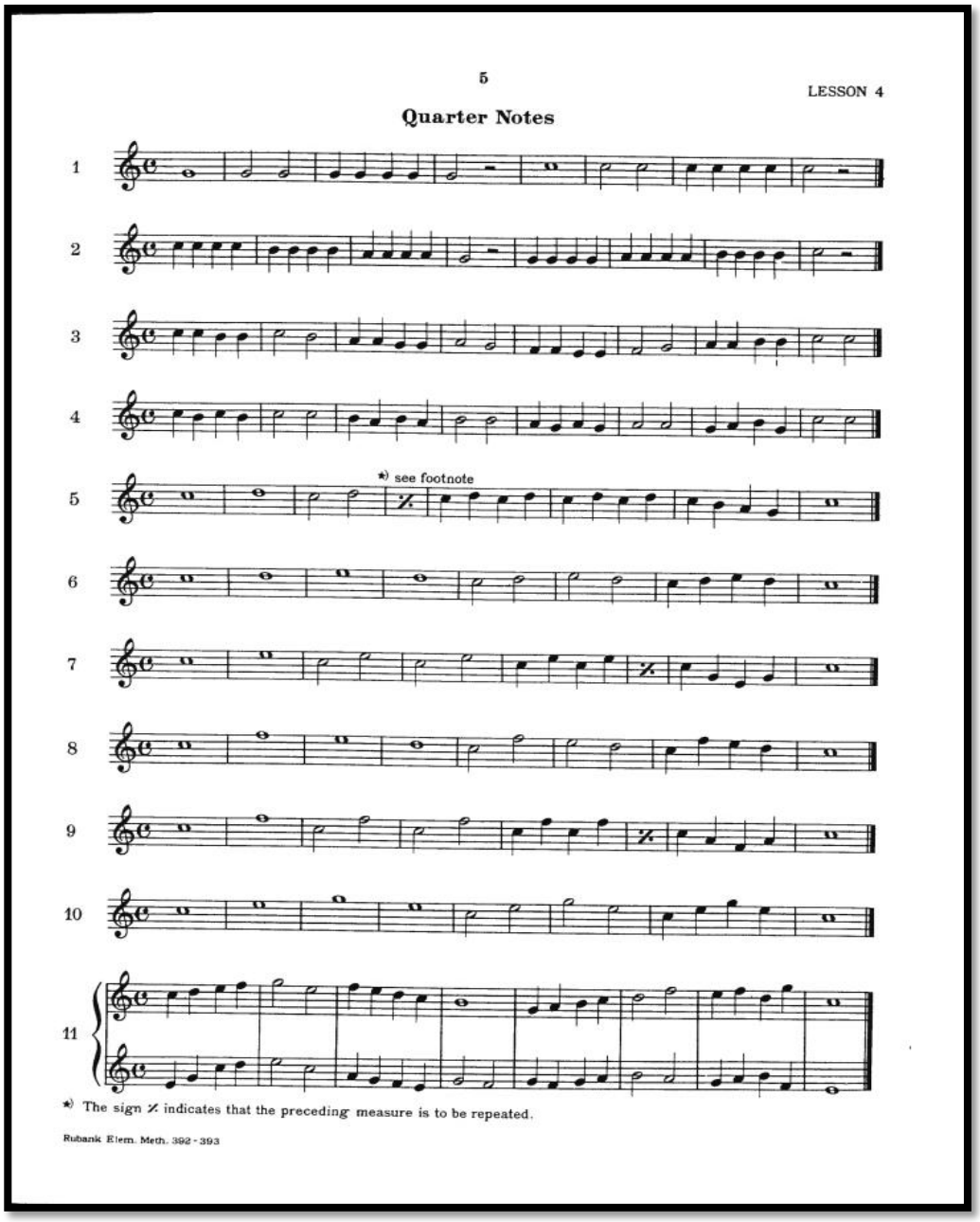

Partitur 4.4
Lesson 4 pada buku Rubank Elementary untuk saxophone di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

Lesson 4 mulai memperkenalkan not 1/4 dimana not tersebut bernilai 1 ketuk. Dalam lesson 4 ini masih terdapat not sebelumnya yaitu not penuh, not 1/2 dan terdapat not 1/4. Lesson 4 terdapat 11 frase dan frase ke 11 terdapat duet. Pada lesson ini terdpat pengembangan tekhnik tiupan dengan menggunakan stacatto dan masih dengan pengembangan pada penjarian dan pernapasan.

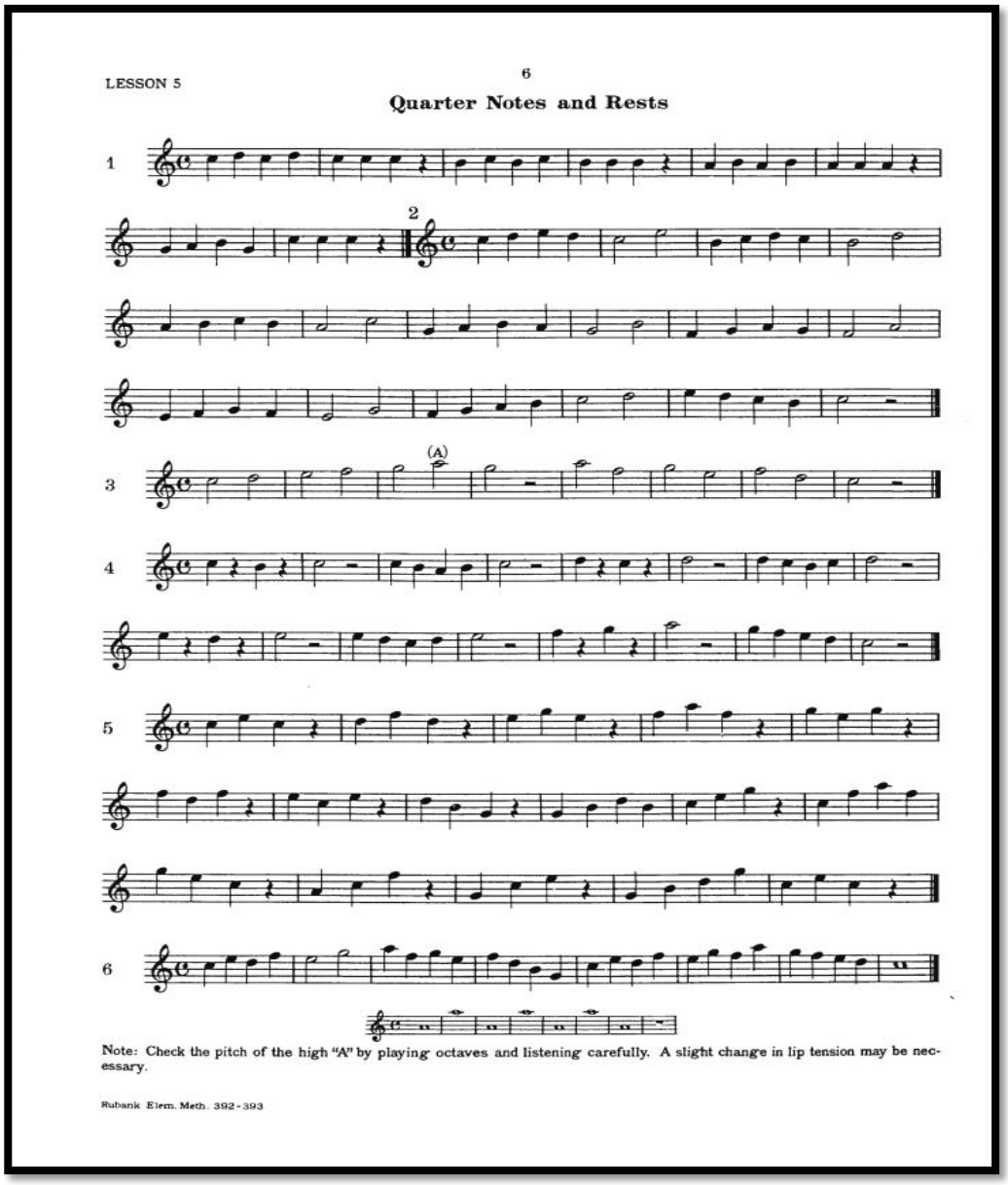

Partitut 4.5
Lesson 5 pada buku Rubank Elementary untuk saxophone di DotoDo Music Edutainmennt
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

Lesson 5 masih memperkenalkan not penuh, not 1/2 dan not 1/4 yang kali ini ditambah dengan tanda istriahat 1/4 yang bernilai 1 ketuk. Lesson 5 hanya terdapat 6 frase tetapi dalam satu frase mempunyai frase yang lebih panjang. Pengembangan permainan saxophone pada lesson ini masih terdapat tekhnik tiupan stacatto pada bar tertentu, dimana nada yang dihasilkan lebih pendek,dan terdapat nada A dengan posisi dan oktaf yang berbeda dimana pada tekhnik penjariannya pun berbeda.

Selain memahami yang terdapat pada buku tersebut, murid juga diberikan materi seperti latihan cord, belajar motif dan juga mempelajari lick untuk saxophone. Setelah membaca, murid juga diberikan materi lagu-lagu pendek untuk dihafal. Salah satu lagunya ialah "Keliru" yang dinyanyikan oleh Ruth Sahanaya dan dipopulerkan lagi oleh salah satu player saxophone luar negeri yaitu Dave Koz yang membawakannya dengan versi instrument saxophone. Tentu saja dalam pemilihan lagu pendek jugadisesuaikan dengan keinginan murid.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Saxophone

Langkah pembelajaran saxophone di DotoDo Musik Edutainment yang pertama dilakukan pengajar yaitu mempersilahkan siswanya untuk masuk ke ruangan pembelajaran dan menyiapkan saxophonenya terlebih dahulu. Biasanya pembelajaran diawali dengan obrolan-obrolan hangat, dengan menanyakan kabar siswanya dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sekolahnya. Selanjutnya pengajar selalu melakukan pengulangan materi minggu lalu atau mengecek pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan selanjutnya pengajar memberikan motivasi terlebih dahulu pada siswanya dan memberi sedikit pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan, sudah sejauh manakah pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan tersebut. Dengan begitu pengajar bisa mengukur kemampuan siswa tentang pengetahuan siswanya mengenai materi tersebut.

Pengajar memberikan materi sesuai dengan perkembangan siswanya, materi yang diberikan pada setiap pertemuannya bersifat *fleksible*. Ketika pengajar telah memberikan materi, pengajar selalu bertanya apakah siswanya mengerti, atau apakah ada hal yang ingin ditanyakan mengenai materi pada pertemuan kali ini. Pada akhir pertemuan biasanya pengajar selalu memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan atau dilatih siswanya untuk dilakukan tes pada pertemuan selanjutnya.

c. Tahapan-tahapan Pembelajaran Saxophone

Dalam tahapan pembelajaran saxophone di DotoDo terbagi menjadi 6 tahapan atau biasa disebut juga 6 grade. Dalam keenam grade tersebut bisa dibagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama yaitu dari grade 1 sampai 3yang dimana murid akan diberikan materi-materi lagu pop, sedangkan pada tahapan kedua yaitu dari grade 4 sampai 6 yang dimana murid akan diberikan materi-materi lagu jazz. Grade pertama pelatih memberikan materi lebih kepada tekhnik dasar yang menjadi pondasi seperti dipelajarinya basic membaca, basic tangga nada, fingering dll. Sedangkan pada grade kedua sudah mulai memasuki materi-materi lagu ringan dimana setelah mempelajari segalamacam tekhnik dasar di grade pertama, dapat diaplikasikan di grade 2 terhadap lagu-lagu yang dimana akan ditemukannya lick yang masih ringan dan mudah di pelajari untuk pemula.

Di grade 3 mulailah diberikan lagu-lagu pop yang tingkat kesulitannya lebih tinggi lagi dari sebelumnya. Pada grade 3 untuk materi lagu yang diberikan difokuskan pada lagu-lagu tahun 90an, "kenapa saya ambil materi lagu dari tahun 90an, karena progres cord di lagu-lagu 90an lebih susah dari lagu-lagu pop jaman sekarang", ungkapan dari Bapak Zein Arfah. Mulai di grade 4 murid diperkenalkan dengan realbook dan di grade 4 dan 5 sudah harus bisa transcribe dan di grade 6 sudah full bahkan mengandalkan kenalan-kenalan dari guru-guru di DotoDo, karena grade 6 harus sudah mulai banyak jam session untuk lebih mengasah improvisasi nya dengan ilmu-ilmu yang sudah diberikan.

1. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 3 Maret 2015 sampai 21 April 2015, sistem pembelajaran di DotoDo dilaksanakan secara bertahap di setiap kegiatan belajar di awali dengan tahapan, persiapan, pelaksanaan dan penutup. Wawancara dengan pelatih saxophone di Dotodo Bapak Zein Arfah yang didukung melalui pengamatan langsung, pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutainment lebih ditekankan kepada penguatan dasar bermain saxophone dan membaca not balok yang diharapkan kedepannya

siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri setelah diberikan bekal dari pengajar pada saat pembelajaran saxophone di DotoDo.

Dikarenakan pada saat proses penelitian dilakukan, pembelajaran saxophone bukan pertemuan pertama antara murid dan pengajar, maka tahap awal perencanaan atau persiapan yang dilakukan pengajar bukan lagi bermula dari bahan ajaran dasar seperti cara memegang saxophoone, cara meniup saxophone dll, melainkan pengajar menyiapkann bahan materi seperti tangga nada, arpeggio dan trinada untuk diberikan kepada siswanya. Setelah itu siswa melanjutkan ke buku Rubank Elementary Methode, dan setelah itu siswa diberikan materi lagu yang semakin lama semakin naik tingkat kesulitannya. Berawal dari lagu pop yang sederhana sampai lagu jazz yang tingkat kesulitannya tinggi.

Proses pembelajaran di DotoDo Music Edutainment tidak mempunyai kurikulum yang tetap untuk pembelajarannya khususnya pada pembelajaran saxophone, tetapi masing-masing pengajar mempunyai program pembelajaran yang memang disesuaikan dengan kemampuan para pengajarnya dan perkembangan muridnya. Pada saat proses pembelajaran tidak benar-benar terpaku pada program pembelajaran, yang bisa diartikan bahwa program pembelajaran nya bersifat *fleksible* dan bisa disesuaikan dengan keadaan saat pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang biasanya terjadi dalam setiap pertemuan, dan hampir memiliki kesamaan. Tahapannya yaitu memberikan materi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pengajar menjelaskan kepada murid mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai, agar sesuai dengan target. Informasi tujuan pembelajaran sangat penting disampaikan kepada murid yang tentunya membutuhkan persiapan yang sangat matang yaitu dengan berlatih saxophone diluar jam pembelajaran yang diberikan di DotoDo.

Pemilihan materi pembelajaran ditentukan oleh pengajar, karena dalam hal ini pengajar harus menyesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan murid. Ketika proses pembelajaran berlangsung, sesekali pengajar

mendemonstrasikan kepada murid mengenai materi lagu yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan pengajar agar murid lebih mengetahui bagian-bagian lagu dalam partitur, Setelah mendemonstrasikan materi kepada murid, biasanya pengajar langsung menginstruksikan kepada murid untuk meniru apa yang telah dilakukan pengajarnya. Secara tidak langsung murid dalam tahapan ini melakukan imitasi terhadap apa yang dilakukan guru, sehingga murid dapat menirukan atau memainkan saxophone dengan teknik serta ketepatan nada yang baik. Dengan cara seperti ini pun murid akan lebih mudah dalam mencerna materi yang akan diberikan karena murid dapat melihat secara langsung bagaimana prakteknya.

Ketika murid mempraktekkan materi lagu, guru sesekali mengkoreksi baik itu berupa tehnik bermain, pernafasan, ataupun tempo lagu. Sadar tidak disadari pujian juga merupakan hal yang sangat penting untuk memacu motivasinya agar murid selalu melakukan yang terbaik. Disini guru juga bisa melihat perubahan atau perkembangan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan materi-materi yang sudah dipelajari. Dalam tahapan pelaksanaan peneliti membuat deskripsi proses pembelajaran saxophone yang dilaksanakan di DotoDo Music Edutainment yaitu sebagai berikut:

1) Deskripsi Proses Pembelajaran Saxophone

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Zein Arfah sebagai pengajar saxophone di DotoDo Music Edutainment yang dilaksanakan pengamatan empat kali secara rinci, data-datanya dipaparkan sebagai berikut:

Observasi ke 1

Hari danTanggal	: Kamis, 03 Maret 2015
Waktu	: 17.00 – 17.30 (30 menit)
Tempat	: DotoDo Music Edutainment
Tujuan	: Agar murid dapat memahami Tangga Nada
Materi	: Tangga Nada dan Arpeggio
Nama Siswa	: Almeraldo Xavierre
Tingkatan	: Beginner (pemula)
Pengajar	: Zein Arfa

Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran terdapat tiga aspek yang dilakukan pelatih yaitu apersepsi, motivasi dan orientasi yang penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

1) Apersepsi

Sebelum kegiatan dimulai, pelatih mempersilahkan murid masuk ke dalam ruangan setelah itu pelatih mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan berdoa bersama. Pengajar melakukan tanya jawab dengan murid seperti menanyakan kabar dan terkadang sesekali pengajar bertanya tentang kegiatannya yang cukup padat di Sekolah. Hal ini dilakukan untuk membuat murid lebih merasa rileks terlebih dahulu dan menanamkan rasa nyaman yang tujuannya menciptakan suasana belajar yang sangat akrab.

2) Orientasi

Pelatih memberitahukan materi kegiatan hari ini yaitu mengulas tentang materi yang diberikan pada minggu lalu dan mengecek tugas yang diberikan untuk latihan dirumah lalu melanjutkan materi baru. Pengajar juga memberitahu kepada siswa tujuan pembelajaran hari ini yaitu siswa dapat memahami tangga nada in Bes, Gm dan arpeggio.

3) Motivasi

Pelatih melakukan tanya jawab pada siswa terkait dengan materi bahan ajar hari ini yang telah di berikan minggu lalu sebagai tugas untuk berlatih dirumah. Pada setiap minggunya selalu dilakukan tes, tes nya itu berupa menguji siswa denngan materi yang di tugaskan minggu lalu untuk dilatih di rumah. Pengajar bertanya “apakah tugas minggu lalu sudah dilatih atau belum?”, murid menjawab “sudah pa, tetapi belum terlalu lancar”. Pelatih pun menjawab “oke.. kita coba mulai dengan tugas minggu lalu”setelah itu pelatih mempersilahkan muridnya untuk mempersiapkan alat musik saxophone yang akan digunakan, setelah siap bapak Zein meminta muridnya untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu.

Pada kegiatan awal setelah murid melakukan pemanasan, bapak Zein meminta muridnya untuk memainkan tangga nada pada tonalitas Bes mayor,

G minor beserta arpeggio dan trinadnya masing-masing, yang dimana itu adalah tugas minggu lalu yang diberikan kepada murid untuk dipelajari dirumah. Tonalitas Bes pun bisa dilakukan dengan lancar, setelah tangga nadanya dilanjutkan dengan arpeggio dan trinadanya. Murid mengalami sedikit kesulitan pada bagian trinada di tonalitas Bes, tetapi setelah pengajar mengintruksikan untuk terus mengulang di bagian trinada itu, akhirnya murid pun bisa melakukannya dengan lancar.

Tangga nada, arpeggio dan trinada pada tonalitas Bes pun akhirnya lancar dan pengajar melanjutkan tes nya untuk tonalitas G minor. Sama seperti tonalitas pada Bes tadi, diawali dengan tangga nada G minor sampai murid bisa memainkan G minor hingga lancar, dilanjutkan dengan arpeggio dan trinadanya. Pada saat memainkan trinada murid selalu mengalami kesulitan pada penjariannya, trinada ini memang sedikit sulit pada penjariannya karena terdapat interval (jarak nada) yang tidak berdekatan, tetapi setiap langkahnya melewati satu nada yang tidsk dimainkan jadi yang dimainkan hanya pecahan chord saja (do-mi-sol-do).

Foto 4.3
Suasana pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutainment saat siswa memainkan tangga nada in Bes dan G minor
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015).

Setelah melakukan tes mingguan pada tahap awal, pengajar memberitahukan materi selanjutnya yang akan di jelaskan pada muridnya. Sebelum melanjutkan pengajar bertanyaterlebih dahulu kepada muridnya, “apakah ada yang ingin ditanyakan mengenai tangga nada, arpeggio dan trinada tadi?” lalu muridnya pun menjawab “engga ada pa, saya sudah cukup mengerti”. Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol perkembangan siswa dimana saat siswa belum menguasai materi maka pengajar harus menyiasati cara penyampaian yang lainnya.

b. Kegiatan Inti

Dengan kesiapan murid untuk melanjutkan materi yang akan diberikan, bapa Zein meminta muridnya membuka buku *Rubank Elementary Methode lesson 12*, dimana disini materinya mengembangkan tekhnik permainan saxophone dengan *interval* (jarak nada) dan bapak Zein pun meminta muridnya untuk membaca melodi yang sudah di milikinya dengan cara membaca didalam hati terlebih dahulu, lalu bapak Zein meminta muridnya agar membayangkan suara dan penjariannya di saxophone. Setelah beberapa saat diberikan waktu untuk membaca dalam hati dan membayangkan nada dan penjariannya, murid pun mulai mengaplikasikan melodi yang dibacanya dengan menggunakan saxophonenya.

Murid pun mulai *membaca Runbank Elementary Methode Lesson 12 part no 1*, setelah *part* no 1 selesai dibaca bapa Zein pun memperbaiki bagian-bagian tertentu yang dimana muridnya masih belum lancar membacanya. Dengan dilakukannya pengulangan, setelah 2kali pengulangan murid pun lancar membaca *lesson 12 part no 1*. Dilanjutkan dengan membaca *lesson 12 part no 2*, dimana mulai terdapat *interval* (jarak nada) yang sedikit lebih jauh dari *part* no 1. Murid mendapatkan kesulitan dengan jarak nadanya yang berbeda dengan part 1, dimana ada loncatan nada disetiap pergerakan melodinya. Dengan perlahan bapak Zein meminta untuk membacanya dengan tempo yang lebih pelan, agar murid bisa menangkap lebih cepat apa yang dilihatnya dan mengaplikasikannya pada saxophone, setelah dilakukan dengan cara menurunkan temponya, perlahan murid pun bisa membaca

sampai nada akhir dengan lancar. Bapak Zein pun mulai meminta muridnya untuk menaikan temponya kembali dengan menjaga penjariannya agar tetap stabil seperti ketika tempo diturunkan. Berikut part 1 dan 2 di *lesson* 12 yang dipelajari:
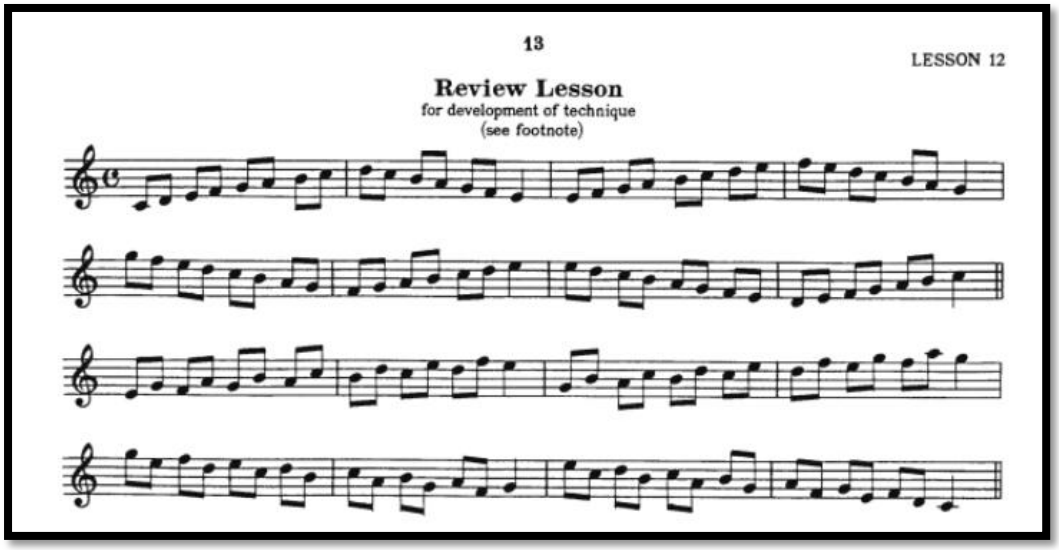
Partitur 4.13
Part yang dimainkan oleh Aldo di Lesson 12 nomor 1 dan 2, dalam buku Rubenk Elemenetary Methode (aplikasi scribd)

Membaca dilakukan secara berulang dan akhirnya murid bisa membaca part 1, 2 dan 3 dengan lancar, dan dilakukan sesuai dengan arahan dari Bapak Zein. Setelah murid lancar membaca ketiga part di lesson 12 tersebut, Bapak Zein menambahkan materi berupa lagu pop yang harus di hafalkan dan dimainkan oleh muridnya. Bapak Zein memberikan salah satu lagu Pop Indonesia yang di bawakan oleh Ruth Sahanaya dan di populerkan kembali oleh Dave Koz yang dibawakan dengan intrument saxophone.

Bapak Zein memberikan materi lagu yang berjudul Keliru karena lagu ini tergolong lagu Pop dengan tingkat kesulitan yang ringan. Sebelum bapak Zein memberikan perintah kepada muridyna untuk mengulik lagu Keliru, bapak Zein memberikan contoh lagu dan cara bermain saxophone dengan memainkan lagu Keliru tersebut. Setelah kurang lebih muridnya mendapatkan bayangan atau gambaran seperti apa dan bagaimana memainkan lagu tersebut, bapak Zein pun mulai masuk di kegiatan akhir.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir yang dilakukan pada saat proses pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutainment yaitu, pengajar meminta muridnya untuk mengulang kembali lessone 12 part 1 sampai 3 dan sangat ditekankan kepada murid agar tidak melakukan kesalahan kembali. Setelah itu Bapak Zein pun memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini dan memberikan point-point yang harus di catat oleh murid mengenai tekhnik membaca dan langsung mengaplikasikannya kepada saxophone.

Bapak Zein pun memberikan materi tambahan untuk dipelajari di rumah yaitu tangga nada Es dan Cm yang dimana masing-masing tangga nada tersebut harus dipelajari dengan *Arpeggio* nya. Bapak Zein juga memberikan tugas rumah yang lain yaitu murid harus mempelajari scale in 3rd pada tonalitas C dan Dm. Tak lupa tugas rumah yang paling utama yaitu mempelajari lagu Keliru, murid tidak diberikan partitur lagu tersebut, tetapi pengajar meminta muridnya untuk mengulik langsung sendiri, alasan bapak Zein meminta muridnya untuk langsung mengulik lagu Keliru tersebut dan tidak diberikan partitur sama sekali itu, karena agar murid lebih terasah feelingnya dan penjarian pada saxophonenya.

Tanpa terasa pembelajaran saxophone hari ini pun sudah hampir habis dan di tutup dengan pemberian tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh Aldo untuk pertemuan selanjutnya. Dan juga Bapak Zein menutup pembelajaran hari ini dengan sedikit perbincangan dan pengajar memberi pujian atas pembelajaran hari ini. Untuk menetapkan jadwal pertemuan selanjutnya, Bapa Zein bertanya kepada Aldo “pertemuan selanjutnya mau tetap seperti jadwal biasanya atau gimana?”, Aldo pun menjawab “saya mulai hari senin minggu depan sedang ada kegiatan Ulangan Tengah Semester pa, kemungkinan minggu depan engga masuk dulu”.

Bapak Zein pun memutuskan untuk jadwal pertemuan selanjutnya akan digabungkan dengan pertemuan 2minggu setelah ini. Dalam satu kali pertemuan biasanya 30menit, maka untuk penggantian minggu depan akan menjadi 60menit untuk satu kali pertemuannya. Bapak Zein pun meminta aldo agar tetap berlatih di rumah walaupun tidak bisa belajar di DotoDo.

Karena pada pertemuan selanjutnya akan di cek tugas-tugas rumah yang sudah diberikan tadi oleh Bapak Zein.

Observasi 2

Hari danTanggal	: Kamis, 19Maret 2015
Waktu	: 17.00 – 18.00 (60 menit)
Tempat	: DotoDo Music Edutainment
Tujuan	: Agar murid dapat memahami Tangga Nada
Materi	: Tangga nadadan arpeggio dari Es dan C minor
Nama Siswa	: Almeraldo Xavierre
Tingkatan	: Beginner (pemula)
Pengajar	: Zein Arfah

Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Sebelum kegiatan dimulai, pelatih mempersilahkan murid masuk ke dalam ruangan setelah itu pelatih mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan berdoa bersama. Pengajar melakukan tanya jawab dengan murid seperti menanyakan kabar dan terkadang sesekali pengajar bertanya tentang kegiatannya yang cukup padat di Sekolah. Hal ini dilakukan untuk membuat murid lebih merasa rileks terlebih dahulu dan menanamkan rasa nyaman yang tujuannya menciptakan suasana belajar yang sangat akrab.

Setelah itu pengajar meminta Aldo untuk mengecek *tuning* Saxophone yang akan di pakai agar sesuai, dan tidak fals. Sambil memberi penjelasan, bahwa dalam bermain alat musik khususnya Saxophone pemain harus selalu mengecek keadaan alat yang akan kita mainkan, baik secara *tuning*, maupun secara *sound*, karena 2 hal tersebut sangat berperan dalam permainan Saxophone yang kita mainkan.

Bapa Zein menjelaskan juga untuk pembelajaran hari ini, akan di tambahkan jam pembelajarannya dikarenakan minggu lalu Aldo sedang ada Ujian Tengah Semester di sekolah, jadi hari ini dianggap 2 kali pertemuan dan durasi nya menjadi 60menit.

b. Kegiatan inti

Untuk membuka materi hari ini, pengajar meminta Aldo untuk menyetorkan tugas-tugas 2minggu yang lalu yang di jadikan PR. Pertemuan sebelumnya pengajar memberikan tugas tangga nada Es Mayor dan C minor, dimana Aldo harus menghafalnya sekaligus dengan trinada dan arpeggio nya. Selain tangga nada, Aldo juga diberikan tugas untuk menghafal lagu Keliru dan memainkannya dengan Saxophone.

Saat Aldo memainkan tangga nada, ada sedikit bagian-bagian tertentu yang rawan terjadi kesalahan, tetapi pengajar terus mengulang pada bagian yang rawan tersebut sehingga Aldo bisa memainkannya dengan lancar dan tidak ada sedikitpun yang terhambat. Tangga nada, trinada dan arpeggio sudah di praktekan, pengajar meminta Aldo untuk membuka buku Rubank nya dan membuka *lesson* 12 dimana saat pertemuan sebelumnya di jadikan tugas rumah. Pertemuan sebelumnya Aldo sudah membaca *lesson* 12 *part* 1, 2 dan 3. Dengan tekhnik membaca yang di ajarkan oleh Bapak Zein yaitu *sight reading* atau melihat lalu membaca not balok yang berada di buku Rubank tersebut, Aldo membaca dan memainkan lagi part 1, kali ini pengajar memberitahukan tekhnik mengambil nafas dalam 1 kalimat.

Pengajar mengajak Aldo berdiskusi, “menurut kamu di bagian mana sajakah kita harus mengambil nafas dalam part 1 ini?” tanya Bapak Zein kepada Aldo, Aldo pun menjawab pertanyaan pengajar nya "di setiap akhir 2 bar mas”, sambil menunjuk pada bagian yang dimaksud.

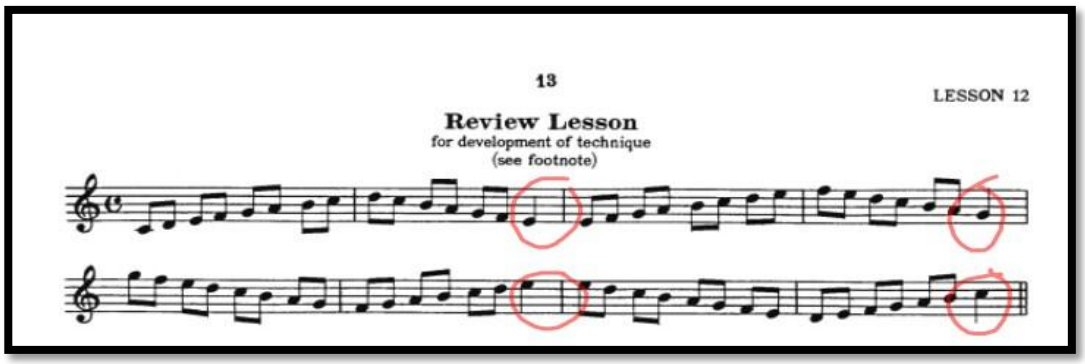

Partitur 4.14
Part yang dimainkan oleh Aldo di Lesson 12 nomor 1,dalam buku Rubenk Elemenetary Methode (aplikasi scribd)

Dengan tekhnik pengambilan nafas yang benar, maka ketika memainkannya tidak akan sampai kehabisan nafas di pertengahan kalimat. Aldo pun mulai mengerti cara dan waktu yang tepat untuk mengambil nafas dengan benar. Part 1 pun sudah hatam di kuasai Aldo, lengkap dengan tekhnik penjarian, pengambilan nafas dan nada yang tepat. Setelah itu dilanjutkan ke part 2, setelah pengajar meminta Aldo untuk mencermati bagian mana yang tepat untuk pengambilan nafas di part 2 ini, ternyata bagian untuk memgambil nafas masih sama yaitu di bagian akhir setiap 2 bar. Part 2 pun dilewati dengan lebih mudah di bandingkan part 1 yang masih meraba-raba untuk membaca dan pengambilan nafasnya. Begitu juga dengan part 3, penempatan untuk pengambilan nafasnya masih ditempat yang sama seperti part 1 dan 2.

Untuk materi di buku Rubank Elementary lesson 12 dicukupkan sampai disitu dulu, untuk materi selanjutnya pengajar menanyakan materi lagu yang diberikan pada pertemuan yang sebelumnya. Bapak Zein bertanya pada Aldo, "gimana? Udah hafal lagu Kelirunya?", Aldo pun menjawab dengan lantang "sudah mas", lalu pengajar menanyakan untuk lagu Keliru, di tonalitas apakah Aldo menghafalkannya, Aldo pun menjawab dia bermain di tonalitas G. Pengajar pun mempersilahkan Aldo untuk mulai memainkan lagu Keliru yang dalam pertemuan sebelumnya di berikan untuk tugas rumah Aldo.

Aldo pun mulai memainkan lagu Keliru dan pengajar memperhatikan setiap nadanya, apakah ada nada yang kurang tepat atau bahkan salah. Setelah Aldo memainkan lagu Keliru sampai selesai reffrain pertama, pengjar meminta Aldo untuk berhenti sejenak, ternyata ada satu nada saat reff yang kurang tepat nadanya, pengajar pun langsung meemberikan contoh rangkaian nada yang benar saat di reffrain tersebut. Setelah pengajar memberikan contoh, dan memperbaiki nada yang tadi saat di mainkan Aldo kurang tepat, Aldo pun merasa dia sudah mengerti apa yang dimaksud pengajarnya maka Aldo langsung bergegas mengikuti kalimat nada yang baru saja dimainkan oleh pengajarnya. Beberapa kali balikan reff yang dimainkan, sampai

akhirnya Aldo mencoba kembali memainkannya dari awal hingga reff pertama dengan lancar dan nada-nadanya pun tidak ada yang meleset.

Dalam lagu Keliru terdapat bagian dimana setelah *choruse* terjadi *overtone* dimana yang sebelumnya bertonalitaskan G lalu naik satu nada menjadi tonalitas A. Tetapi pengajar belum mempersilahkan Aldo untuk memainkan bagian *overtone* nya, karena sebelum ke bagian *overtone* pengajar memberikan ornamen-ornamen pada bagian-bagian tertentu yang kira-kira akan menjadi indah tetapi tidak mendapatkan kesan berlebihan. Aldo masih belum mengerti harus seperti apa, bagaimana dan di bagian mana ornamen-ornamen tersebut harus dimainkan. Bapak Zein menjelasan tentang ornamen disini, ornamen yang berfungsi untuk memperindah nada atau bagian-bagian di dalam sebuah lagu atau karya.

Dengan tekhnik penjarian yang benar pada saxophone, pengajar memberikan cara bagaimana menyelipkan ornamen-ornamen yang *simple* tetapi sangat bermakna dan indah ketika dimainkan. Pengajar memberikan tekhnik untuk menyelipkan ornamen yang sangat sederhana untuk dipelajari oleh Aldo, yaitu dengan hanya menambahkan nada setengah dari nada yang akan dituju. Contohnya nada pertama dalam song itu adalah B, kita hanya butuh menambahkan nada Bes sebelumnya dan itulah sebenarnya tekhnik yang paling sederhana untuk para pemula seperti Aldo ini dalam menambahan sedikit sentuhan ornamen di bagian-bagian tertentu. Tekhnik dengan menambahkan nada ½ dibawah nada yang akan dituju, biasanya disebut dengan banding, banding lebih sering digunakan di dalam tekhnik bermain gitar elektrik.

Dalam materi kali ini, Aldo sedikit mendapatkan kesulitan untuk menambahkan dibagian mana saja yang enak untuk ditambahkan ornamen-ornamen tersebut. Karena jika terlalu banyak diberikan ornamen akan terkesan terlalu berlebihan, jika diibaratkan dengan kue maka kue tersebut terlalu banyak mengandung gula, terlalu manis. Sama seperti ornamen yang terdapat di sebuah lagu, ornamen itu diibaratkan sebagai pemanis, jika terlalu banyak menggunakan ornamen rasanya akan menjadi terlalu manis.

Foto 4.4
Suasana pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutainment
(Dok. Selly Nisa Kania Maret 2015)

Materi lagu Keliru dan pemberian ornamen ini Bapa Zein memberian lebih banyak contoh-contoh ornamen yang bisa dipakai oleh Aldo di dalam permainan saxophonenya dengan cara memberi contoh lalu Aldo diminta untuk meniru dan mengembagkannya lagi. Aldo pun mencoba sedikit demi sedikit untuk menambahkan setiap ornamen dan setelah beberapa kali balikan sudah mulai enak untuk didengarkan.

c. Kegiatan akhir

Pada pertemuan kali ini sebagai penutupan, Aldo memainkan lagu keliru dengan di iringi oleh pelatih keyboard di DotoDo yaitu bapak Rudy Probo yang sudah biasa ketika di dalam suatu pembelajaran ada yang membutuhkan bantuan untuk musik iringan, beliau selalu membantu mengiringi murid-muridnya. Aldo merasa sedikit tegang karena disamping belum benar-benar menguasai materinya, di dalam kelas itu terdapat beberapa orang yang melihat. “ayo coba mulai mainkan, jangan tegang ini hitung-hitung latihan, jika kondisinya berada di panggung besar, maka penonton pun akan lebih banyak lagi, dan kita harus mengendalikan rasa takut, malu dan tidak percaya diri kita.” Ujar bapak Zein untuk menyemangati dan memberikan motivasi terhadap Aldo.

Beberapa kali balikan lagu yang berjudul "keliru" pun telah dimainkan Aldo lengkap dengan musik pengiringnya, di beberapa bagian, jari Aldo masih terpeleset dan jatuh di nada yang kurang tepat. Bapak Zein pun memberikan evaluasi untuk permainan Aldo pada lagu "keliru" tersebut, "kaka masih belum menguasai lagu sepenuhnya, note yang masih salah-salah tadi tolong dihafal lagi di rumah dan mulai kasih isian-isian ornamen ya ka" bapak Zein juga meminta Aldo untuk merekam lagu keliru dan mengidentifikasi bagian-bagian yang ada bandingnya. Seperti yang sudah dijelaskan tadi oleh bapak Zein, banding bisa diganti dengan menggunakan nada ½ dibawah nada yang akan dituju.

Untuk tugas rumah lainnya Aldo diberikan tugas tangga nada dan scale on Am lengkap dengan arpeggionya ditambah lagi dengan *lesson* 12 nomor 4 dan 6 yang tadi masih belum lancar lalu bapak Zein juga menambahkan tugas rumah untuk aldo dengan meminta Aldo untuk meneruskan membaca ke *lesson* 13 nomor 1 sampai 7. Tugas rumah kali ini sedikit lebih banyak dari biasanya, diarenakan minggu depan bapak Zein tidak bisa mengajar karena ada pekerjaan di Jakarta. Untuk pertemuan selanjutnya akan dilasanakan dua minggu dari hari ini, tepatnya tanggal 2 April.

Observasi 3

Hari danTanggal	: Kamis, 2 April 2015
Waktu	: 17.00 – 18.00 (60 menit)
Tempat	: DotoDo Music Edutainment
Tujuan	: Agar murid dapat mengaplikasikan tekhnik dalam memainkan sebuah lagu
Materi	: Tangga nada in Am, ornamen dan dinamika dalam lagu "Keliru"
Nama Siswa	: Almeraldo Xavierre
Tingkatan	: Beginner (pemula)
Pengajar	: Zein Arfah

Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan pada pembelajaran *saxophone* di DotoDo kali ini, pengajar mempersilahkan murid masuk ke dalam ruangan setelah itu pelatih mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan berdoa bersama. Pengajar melakukan tanya jawab dengan murid seperti menanyakan kabar dan terkadang sesekali pengajar bertanya tentang kegiatannya yang cukup padat di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membuat murid lebih merasa rileks terlebih dahulu dan menanamkan rasa nyaman yang tujuannya menciptakan suasana belajar yang sangat akrab.

Seperti pertemuaan sebelumnya, pertemuan kali inipun menjadi 1jam yang dianggap menjadi dua kali pembelajaran dikarenakan minggu lalu bapak Zein berhalangan untuk hadir dan mengajar Aldo. Bapak Zein memberitahukan materi apa saja yang akan di pelajari pada pertemuan hari ini, yaitu pempelajari tangga nada in Am, lalu mengulang materi ornamentasi seperti pertemuan sebelumnya dan ditambah dengan pemberian dinamika di lagu "Keliru".

Selanjutnya bapak Zein memulai pembelajaran *saxophone* dengan mengecek tugas rumah yang diberikan kepada aldo di pertemuan terakhir 2 minggu yang lalu. Tangga nada *in Am,* Aldo pun mulai memainkan tangga nada *in Am* tersebut dengan lantang dan lancar. Dilanjutkan dengan arpeggio nya dari Am dan tangga nada minor *harmonic* dan *melodic* nya.

b. Kegiatan inti

Melanjutkan dari kegiatan awal diatas materi hari ini, pengajar meminta Aldo membuka buku Rubank Elementary Methode dan membuka lesson 12 lalu mainkan nomor 4, 5 dan 6.
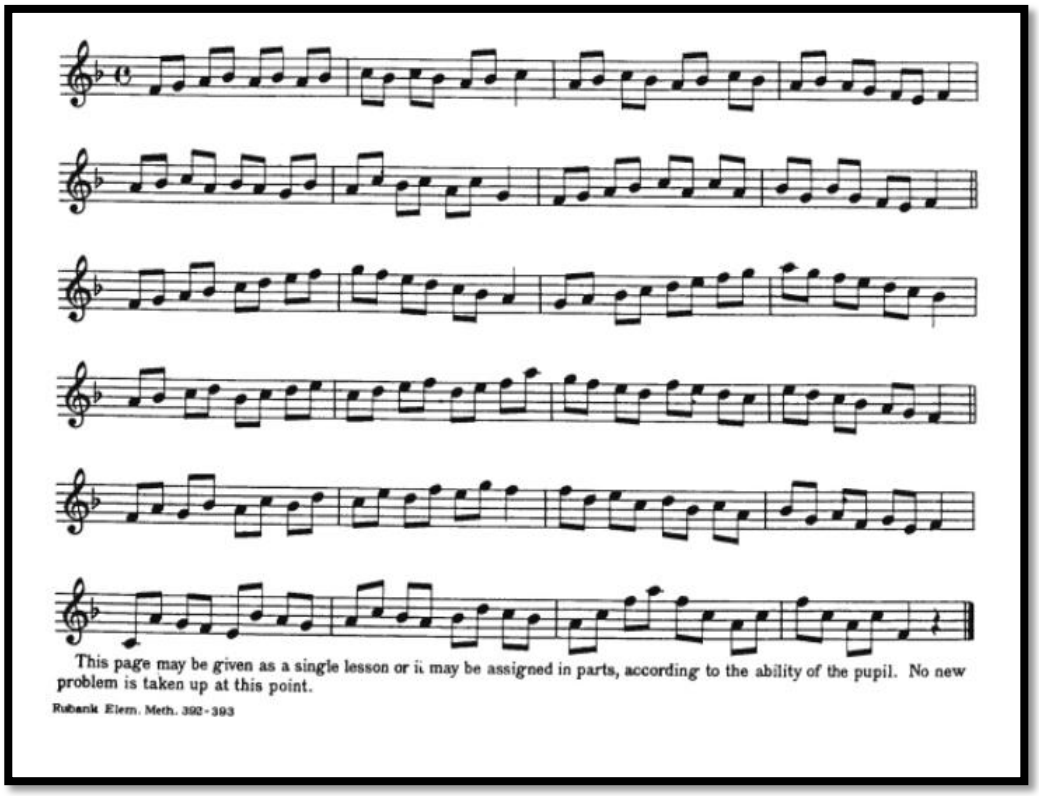
Partitur 4.15
Part yang dimainkan oleh aldo di Lesson 12 nomor 4 samapi 6, , dalam buku Rubenk Elemenetary Methode (aplikasi scribd)

Pada *lesson* 12 di nomor 4 sampai 6 ini terdapat perbedaan dengan nomor sebelumnya yang bertonalitaskan C dan perbedaan yang terdapat pada nomor 4 sampai 6 yaitu terdapat tanda mula mol yang terletak di garis 3, artinya part tersebut bertonalitaskan F. Di karenakan bertonalitaskan F maka untuk tangga nada dalam part kali ini bukan lagi C, D, E, F, G, A, B, C lagi, melainkan akan menjadi F, G, A, Bes, C, D, E, F.

Aldo pun mulai membaca *lesson* 12 nomor 4, dengan perlahan kalimat pertama dengan tempo yang lambat Aldo lancar membaca hingga akhir kalimat, tetapi pada kalimat kedua Aldo menemuan kesulitan karena *interval* (jarak nada) yang terdapat pada kalimat kedua di nomor 4 cukup sulit dan *interval*nya sangat berbeda dari nomor 1 sampai 3 di part sebelumnya. Walaupun sebelumnya Aldo telah mempelajari part ini di rumah, tetapi Aldo masih mengalami sedikit kesulitan. Tidak lama setelah dipahami beberapa balikan, Aldo pun bisa memainkan kalimat pertama dan kedu di lesson 12 nomor 4 dengan lancar.

Dilanjutkan dengan lesson 12 nomor 5, di bagian ini interval nya tidak terlalu jauh pada masing-masing bar nya. Aldo cukup lancar pada bagian lesson 12 nomor 5 ini, dan cukup satu kali balikan untuk hasil yang memuaskan. Setelah nomor 5 sudah rampung, Aldo melanjutkan membaca lesson 12 nomor 6. Sebelum Aldo memainkan part nomor 6 bapak Zein meminta aldo untuk bersama-sama menganalisis, tekhnik apaah yang terdapat di part nomo 6 ini. Ternyata dalam part nomor 6 ini terdapat tekhnik arpeggio yang berarti arpeggio in F. Tetntu saja arpeggio pada kalimat pertama di nomor 6 ini sudah dikuasai oleh Aldo, karena di awal pertemuan pembelajaran tangga nada, tangga nada F beserta arpeggio dan scale nya sudah dipelajari. Namun pada kalimat kedua di nomor 6 Aldo sedikit aga kesulitan dengan menemukan kembali interval yang cukup jauh.

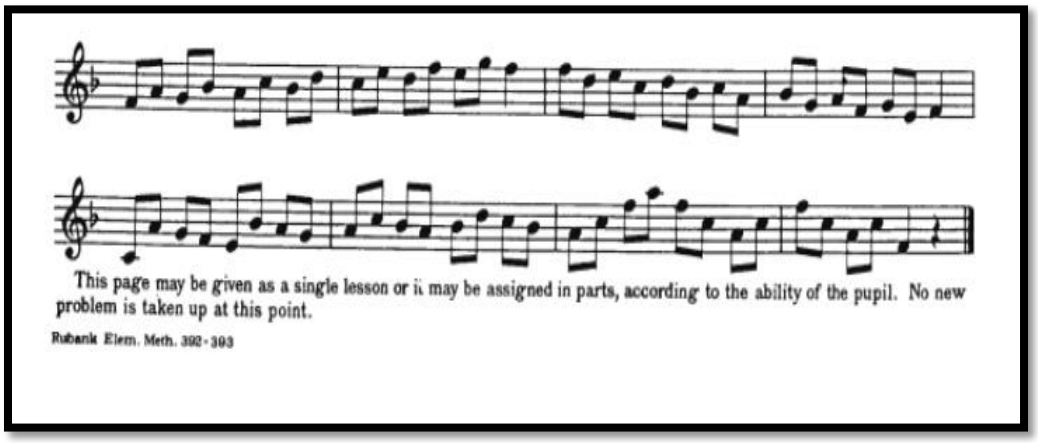

Partitur 4.16
Part yang dimainkan oleh aldo di Lesson 12 nomor 6 yang terdapat arpeggio, dalam buku Rubenk Elemenetary Methode
(aplikasi scribd)

c. Kegiatan Akhir

Lesson 12 nomor 4 sampai 6 sudah di selesaikan oleh Aldo dengan baik, untuk pertemuan selanjutnya tugas untuk berlatih di rumah silahan lanjutkan lesson 13 nomor 1-7. Pertemuan selanjutnya akan di cek seperti biasa di awal kegiatan pembelajaran saxophone. Setelah membaca dari buku Rubank Elementary Methode selesai, dilanjutkan dengan materi lagu "Keliru" yang pada pertemuan sebelumnya sudah diberikan ornamen-ornamen di

bagian-bagian tertentu. Pada pertemuan kali ini setelah Aldo memainkan lagu keliru dari awal sampai akhir, Aldo masih memainkan lagu dengan tanpa ekspresi dan dinamika di dalam lagu keliru tersebut, maka bapak Zein memberikan tekhnik dinamika pada bagian song akhir menuju ke reff. Aldo masih belum bisa mengontrol tiupannya dari lembut ke keras, yang dalam istilah musik disebut juga dengan kresendo yaitu dinamika dari suara lembut menuju keras, dan pada saxophone tekhnik ini sedikit sulit karena di fokuskan terhadap angin dari tiupan yang kuat atau lemah dihembuskannya.

Ketika Aldo sedikit demi sedikit mampu memainkan tekhni dinamika yang telah diberikan materinya, bapak Zein meminta tolong kembali kepada bapak Rudy Probo untuk mengiringi Aldo pada lagu keliru yang memakai iringan piano. Kali ini Aldo sudah menguasai lagu keliru beserta modulasi di pertengahan lagu, bapak Rudy mencoba *accord* nya terlebih dahulu agar saat main secara bersamaan dengan Aldo di saxohone tidak terjadi kekeliruan. Setelah bapa Rudy memberi aba-aba bahwa beliau sudah siap, lalu beliau memberikan *intro* terlebih dahulu setelah itu Aldo mulai memainkan *song* hingga *ending*nya. Bapak Zein mengutarakan bahwa aldo mulai terlihat ada peningkatan di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya, bapa Rudy pun mengakui hal itu dan ikut memuji kemajuan yang dialami oleh Aldo.

Keberhasilan pembelajaran saxophonedi Dotodo sudah dirasakan puas oleh bapak Zein karena melihat kemajuan muridnya, sehubungan dengna aspek-aspek pelajaran yang dimiliki oleh pembelajar sudah tampak jelas. Pembelajar sudah bisa mempelajari dengan cermat di lesson 12 ini.

Siswa juga memliki sifat apresiasi yang tinggi terhadap materi pada pembelajaran kali ini. dan tak lupa mengingatkan Aldo untuk tidak meninggalkan latihannya di rumah, dan jangan berbesar hati karena telah dipuji karena kemajuan yang sangat bagus ini, tetap harus berlatih dan mempelajari materi-materi yang sudah diberikan. Bapak Zein mengakhiri pembelajaran minggu ini, dan untuk pertemuan selanjutnya minggu depan tetap dengan jadwalnya seperti biasa.

Observasi 4

Hari danTanggal	: Selasa, 21 April 2015
Waktu	: 17.00 – 18.00 (60 menit)
Tempat	: DotoDo Music Edutainment
Tujuan	: Agar murid saling memahami ketika sedang bermain secara berkelompok (ansamble)
Materi	: Lagu "Setapak Sri Wedari" (ansamble)
Nama Siswa	: Almeraldo Xavierre, Jean dan Steven
Tingkatan	: Beginner
Pengajar	: Zein Arfah

Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Pertemuan pembelajaran saxophone di DotoDo kali ini, kegiatan yang dilakukan oleh bapak Zein pertama-tama menunggu ketiga muridnya datang, karena pada pertemuan kali ini Aldo akan dipertemukan dengan dua murid saxophone lainnya. Sehubungan dengan akan dilaksanakannya konser DotoDo, maka murid-murid pun dipersiapkan karya-karyanya untu ditampilkan pada konser tersebut yang akan dilaksanakan tanggal 26 april 2015. Pihak DotoDo melakukan kerjasama dengan salah satu restaurant di Bandung. Maka bapak Zein sangat mempersiapkan karya-karya yang akan dibawakan oleh pada muridnya di DotoDo. Setelah aldo dan 2 murid lainnya hadir, bapak Zein mempersilahkan masuk ke ruang pembelajaran Gitar, dikarenakan ruangan yang biasa dipakai untu pembelajaran saxophone sedang dipakai untuk berlatih combo.

Setelah para murid masuk ke dalam ruangan, sambil bapak Zein membagikan partitiur yang akan dimainkan dan akan dibahas pada pembelajaran saxophone hari ini, bapa Zein pun sambil menanyakan bagaimana kabar dari masing-masing muridnya dan menanyakan bagaimana kegiatan yang dilakukan di sekolah. Partitur yang dibagikan oleh Bapak Zein berjudul "Setapak Sri Wedari" yang dipopulerkan oleh Maliq n' the Esential dan kali ini sudah di arransement oleh Bapak Zein sendiri dengan format insrumental.

Part ini sudah dibagikan oleh bapak Zein beberapa waktu yang lalu, agar bisa dipelajari di rumah dan pada saat digabungkan tidak menunggu terlalu lama untuk mengajarkan satu persatu. Ada 3 jenis saxophone dalam arransement lagu ini yaitu saxophone alto, saxophone tenor dan baby saxophone. Yang terdapat komposisi instrument ansamble kali ini pada saxophone alto ada Almeraldo (Aldo), di saxophone tenor terdapat sang peniup bernama Steven dan saxophone yang paling kecil dibandingkan saxophone Aldo dan Steven, dia juga satu-satunya pemain saxophone wanita di DotoDo yang bernama Jean.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh bapak Zein yaitu meminta murid-muridnya untuk menyiapkan saxophonenya masing-masing dan partiturnya masing-masing yang sudah diberikan. Bapak Zein pun mulai memberi perintah, "pelajari secara singkat terlebih dahulu sebelum kita mulai meniup, lalu setelah siap kita baca 2 bar pertama dengan tempo pelan terlebih dahulu". Ketiga murid ini pun lalu mulai memahami partnya masing-masing, dilihat dan dipelajari dengan seksama.

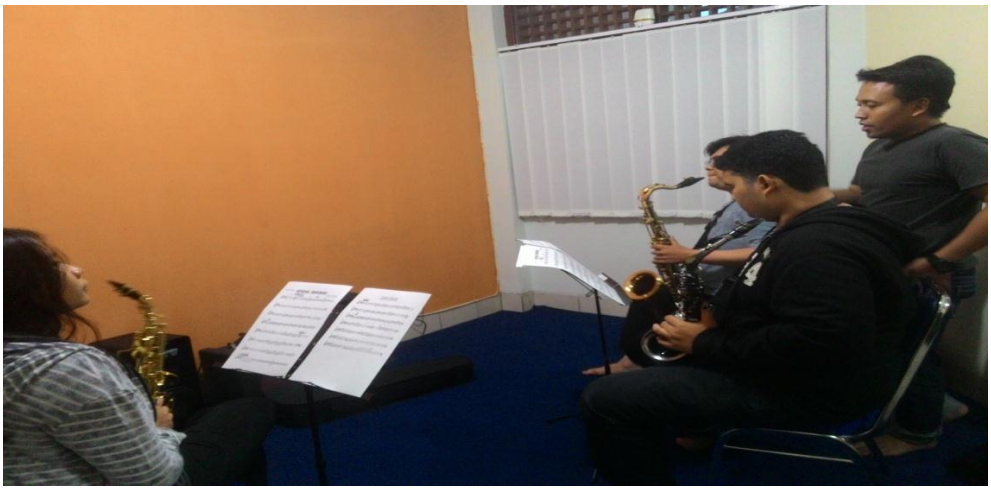

Foto 4.5
Suasana pembelajaran saxophone di DotoDo Music Edutainment saat Ansamble Saxophone
(Dok. Selly Nisa Kania April 2015)

Bapak Zein mulai menghitung untuk memberi aba-aba masuknya bar pertama, murid-murid pun mulai memainkan bar 1 dan 2. Lalu ditambahkan dengan bar selanjutnya di mulai dari bar 1 sampai dengan bar 10.

Ketika bapak Zein meminta untuk alto dan tenor saja yang meniup, terdengar sedikit fals dari saxophone tenor yang ternyata terlalu rendah tone nya. Akhirnya bapak Zein meminta semua muridnya untuk *toning* terlebih dahulu agar tidak ada tone yang fals lagi. Dimulai dengan cara meniupkan nada A concert secara bersamaan yaitu saxophone tenor, alto dan baby saxophone. Setelah meniup secara berbarengan, bapak Zein meminta setiap orangnya meniup sendiri-sendiri agar bisa terdeteksi suara saxophone manakah yang fals. Toning pertama dari Jean yang memainkan baby saxophone lalu oleh alto saxophone dimana Aldo yang memainkan alto saxophone, dan terakhir saxophone tenor yang ternyata penyebab terdengarnya fals itu terdapat di saxophone tenor. Bapak Zein segera membantu agar tidak terjadi fals, tenor saxophone diminta untuk menurunkan atau melonggarkan posisi *mouthpiece* agar lebih turun nada nya.

Toning pun selesai dan para murid kembali memainkan partnya masing-masing dan melanjutkan bagian yang sebelumnya sudah dimainkan. Seperti sebelumnya, bapak Zein memberikan aba-aba terlebih dahulu saat akan memulai memainkan bar yang akan di mainkan. Murid-murid mampu membaca sekaligus memainkan nya hingga mereka menemukan kesulitan di bagian *bridge* atau di bar 48, mereka mendapatkan sedikit kesulitan dan harus diulang-ulang beberapa kali agar bisa membaca dan memainkannya secara tepat. Pengulangan sangat berpengaruh untuk terus melatih daya ingat para murid agar semakin terasah dalam membaca partiturnya.

Setelah beberapa kali melakukan pengulangan, bar 48 pun dimainkan oleh para murid dengan tepat dan lancar. Ketika bagian yang sulit sudah dilalui, pada bar selanjutnya bagian saxophone tenor yang mendapatkan kesulitan pada bagiannya yang pada akhirnya Jean dan Aldo harus sedikit bersabar karena bapak Zein meminta hanya tenor yang bermain terlebih dahulu.

Nampaknya murid yang memainkan saxophone tenor ini sedikit mengalami kesulitan pada penjariannya pada salah satu bagian ini. Bapak Zein pun mengulang beberapa kali bagian tenor saja yang dimainkan, sedangkan Jean dan Aldo menunggu sebentar sampai tenor bisa lancar membaca dan memainkannya.

Sebelum melanjutkan kembali, bapak Zein bertanya kepada murid-muridnya "apakah kalian benar-benar mempelajari partiturnya di rumah kalian masing-masing?", lalu para murid pun menjawab "iya kang". Bapak Zein merasa sedikit curiga karena ketika bapak Zein meminta bar 48 lalu setelah itu pindah ke bar 52, murid-murid selalu mengalami kesulitan di kalimat awal terutama saxophone alto dan tenor. Setelah bapak Zein meminta satu-satu untuk memainkan masing-masing partiturnya, ternyata anak-anak ini tidak sepenuhnya membaca, jadi mereka menghafal setiap kalimat nadanya yang dimana ketika bapak Zein meminta memainkan bar secara acak, terbukti mereka sangat lama untuk membaca bagian bar yang ditunjuk tersebut.

Menurut bapak Zein sebenarnya tidak masalah jika mereka menghafal karya tersebut, tetapi harus sangat diutamakan membaca, karena fungsinya mengahafal hanya untuk membantu dimana tulisan terjadi kesalahan atau kita tertinggal oleh yang lain membacanya. Pada intinya bapak Zein sangat menegaskan bahwa usahakan membaca, bukan menghafal lalu pura-pura membaca tetapi harus membaca yang nanti lambat laun akan secara otomatis kita hafal apa yang kita baca tersebut.

Setelah bapak Zein memberikan peringatan kepada murid-muridnya agar membaca, bapak Zein memberikan kesempatan kepada masing-masing muridnya untuk mempelajari part nya masing-masing dan bapak Zein memberikan waktu 10 menit untuk masing-masing membaca dengan seksama partnya masing-maing.

c. Kegiatan Akhir

Sepuluh menit pun sudah habis, kali ini waktunya apa yang sudah dipelajari hari ini akan digabung bersama keyboard terlebih dahulu. Seluruh murid diminta untuk pindah ke ruangan yang biasa dipakai pembelajaran

saxophone, dan di dalam ruangan tersebut sudah ada bapak Rudy yang seperti biasa saat pengajar atau murid-murid lain selalu meminta bantuannya kepada beliau untuk mengiringi murid-murid yang ingin memainkan karya dengan iringan piano.

Dengan disaksikan oleh beberapa pengajar yang lain, hal ini sengaja dilakukan untuk membentuk mental di atas panggung atau disetiap penampilan murid-muridnya. Mental yang dimaksudkan disini yaitu agar murid tidak merasa grogi, percaya diri, dan tetap bisa focus dengan apa yang akan dimainkannya. Setelah semua berkumpul di ruangan combo yang biasa dipakai untuk pembelajaran saxophone, ansamble saxophone pun di mulai dengan awal yang cukup baik tetapi tenor tetap bertemu dengan kesulitannya. Pada akhirnya bapak Zein menegaskan bahwa kesempatan selanjutnya anggap saja sebagai simulasi saat mereka berada di lokasi atas panggung, konsentrasi, tampilkan yang terbaik.

Murid-muridpun berhasil memainkan karya Setapak Sriwedari dengan lancar dari awal sampai akhir karya. Dan dengan berhasilnya latihan hari ini, bapak Zeinpun menutup pertemuan kali ini dan dia merasa sangat bangga dengan hasil akhir pembelajaran sekaligus persiapan untuk penampilan dalam waktu dekat ini.

B. Pembahasan

1. Materi Pembelajaran

Berdasarkan konsep yang diungkap Budiwati materi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang dapat menjadi penentu di dalam pencapaian suatu keberhasilan tujuan pembelajaran seni musik. Ungkapan Sudjana menegaskan dengan jelaskan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, diantaranya: materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, materi pelajaran yang ditulis dalam perencanaan pembelajaran terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci, menetapkan materi pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan, urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan dan materi pelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit,

dari yang konkrit menuju yang abstrak. materinya pun telah disusun secara berurutan yang dimuali dari lesson 1 sampai 15 dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat.

Kedua ungkapan tersebut relevan dengan materi pembelajaran saxophone yang dilakukan di DotoDo dari pengambilan materi pelajaran yang harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, di DotoDo pun pengajar memilih materi yang membantu dan memudahkan siswanya agar tujuan pembelajarannya tercapai. Bahkan konsep materi dari buku pun sudah di kembangkan kedalam modul pembelajaran saxophone yang berjudul Rubank Elementary. . Materi yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang di harapkan pada pembelajaran saxophone di DotoDo. Dalam menetapkan materi pelajaran untuk saxophone di Dotodo Musik Edutainment, pengajar sangat memperhatikan kesinambungan antara materi dan tujuan materi yang berurutan, seperti contohnya pengajar memberikan materi lagu "Keliru" yang tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan tekhnik yang sudah dipelajari kedalam lagu tersebut

Yang terakhir materi pelajaran harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks. Relevan dengan materi pelajaran yang dilakukan di DotoDo dengan membuat grade 1 sampai 6 masing-masing grade mempunyai porsi yang berbeda-beda. Dengan tingkatan yang semakin tingginya grade semakin tinggi pula tingkat kesulitan yang terdapat di masing-masing grade tersebut.

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan pandangan Dick dan Carey dalam Uno dijelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran terdiri dari sepuluh langkah, dimana kesepuluh langkah tersebut menjadi pondasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saxophone di DotoDo. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang sudah diadaptasikan pada pembelajaran saxophone di DOtoDo yang divisualisasi dalam bentuk bagan:

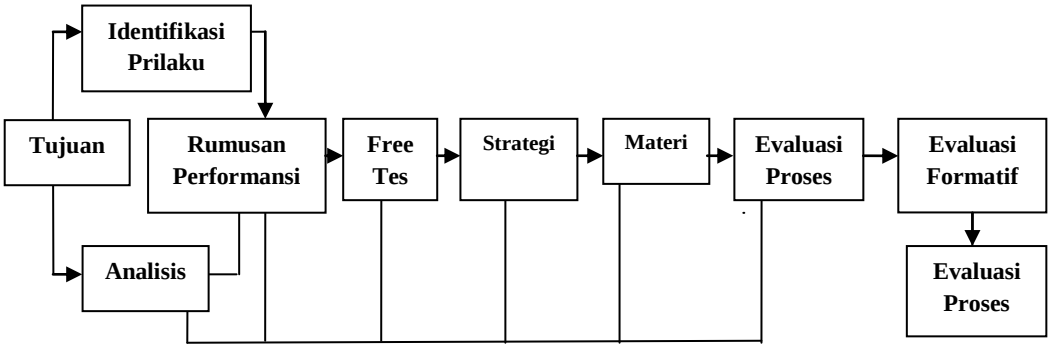

Bagan 4.1
Langkah-langkah Pembelajaran yang diadaptasi dari Dick dan Carey dalam Uno (2007, hlm. 88)

Langkah-langkah pembelajaran tersebut diadaptasikan pada pembelajaran saxophone. Berikut keterangan dari bagan diatas:

1). Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran
2). Melaksanakan analisis pembelajaran
3). Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
4). Merumuskan tujuan performansi
5). Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
6). Mengembangkan strategi pembelajaran
7). Mengembangkan dan memilih material pembelajaran
8). Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
9). Merevisi bahan pembelajaran
10).Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Dari langkah-langkah yang dipaparkan oleh Dick dan Carey dalam bagan tersebut, dikaitkan dengan pandangan Johari yang memaparkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berikut masing-masing penjelasannya:

a. Kegiatan Awal

Fungsi utama kegitan awal adalah untuk menciptakan kondisi siap belajar baik secara fisik maupun mental. Ketika seluruh elemen pembelajaran sejak awal pembukaan telah memiliki kesiapan yang baik, maka akan berdampak positif terhadap proses pembeljaran selanjutnya. Didalam

kegiatan awal terdapat tiga aspek yaitu Apersepsi, motivasi dan orientasi. Berikut masing-masing penjelasannya:

1) Apersepsi

Apersepsi adalah memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Apersepsi digunakan dalam mengajar dengan maksud untuk mempermudah memahami ide-ide yang baru dipelajari dengan mangkaitkan pada pemahaman ide yang telah dimiliki siswa. Apersepsi membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu. Karena itu pelajaran harus selalu dibangun di atas pengetahuan yang telah ada. Kegiatan apersepsi ini relevan dengan keadaan di lapangan dimana pengajar selalu membangkitkan minat dan perhatian siswa dengan menanyakan kabar dan membuat suasana rileks terlebih dahulu.

Kelebihan apersepsi yang dilakukan pengajar saxophone di DotoDo adalah pengajar bisa membuat suasana kelas menjadi ceria dengan canda gurau dan bisa membuat siswa bersemangat.

2) Motivasi

Salah satu fungsi yang melekat pada diri guru adalah guru sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang lebih tinggi. Ada dua macam motivasi pada diri siswa, yaitu motivasi yang tumbuh dan kesadaran pribadi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh cita-cita, harapan pribadi yang bersangkutan (motivasi intrinsik), dan ada yang dibangkitkan oleh pegaruh dari luar (motivasi ekstrensik).

Kegiatan motivasi ini relevan dengan keadaan di lapangan dimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi, pelatih selalu memberikan suntikan motivasi supaya siswa selalu semangat dalam belajar.

Kelebihan kegiatan motivasi yang dilakukan pengajar saxophone adalah pengajar dengan kesabarannya bisa memberikan semangat dan dorongan psikologis dengan halus kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan nyaman dalam belajar saxophone.

Kekurangannya pengajar kadang kesulitan dalam menggali wawasan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan karena siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan pelatih.

3) Orientasi

Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, kegiatan senantiasa diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan garis besar tugas (termasuk tujuan, materi, kegiatan) dan penilaian yang akan diterapkan, serta terciptanya kesepakatan antara pendidik dan peserta didik dalam pengimplementasiannya.

Kegiatan orientasi ini yang relevan dengan keadaan di lapangan dimana pengajar saxophonevsebelum memulai pembelajaran, pengajar memberitahukan materi yang akan diajarkan selanjutnya memberitahukan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan yang tidak relevannya, pengajar tidak memberitahukan penilaian yang akan diterapkan kepada siswa serta tidak adanya kesepakatan antara pengajar dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran karena pengajar sendiri yang menentukan implementasi pembelajaran di kelas.

Kelebihan kegiatan orientasi yang dilakukan pengajar yaitu bisa membuat siswa mengerti kisi-kisi materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa karena dalam penyampaiannya pengjar selalu menyuruh siswa menanyakan kembali penyampaian pengajar yang tidak dimengerti siswa. Pada kegiatan orientasi yang dilakukan pengajar saxophone di DotoDO peneliti tidak menemukan kekurangannya.

b. Kegiatan Inti

Didalam kegiatan inti terdapat tiga aspek yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Berikut masing-masing penjelasannya:

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan.

Kegiatan eksplorasi ini relevan dengan keadaan di lapangan dimana pelatih memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya dengan

membuat ansamble saxophone, dimana pada karyanya membutuhkan interaksi dengan sesama pemain. Langkah kegiatan eksplorasi yang dilakukan pengajar, pengajar memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, kedua pelatih mendemonstrasikan materi teknik permainan saxophone yang akan diajarkan, ketiga pelatih mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti, pengajar akan menjawab pertanyaan dari siswa.

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan pengajar saxophone yaitu cara penyampaian materinya yang tersusun rapih dan dengan penyampaian serius tapi rileks.

2) Elaborasi

Dalarn kegiatan elaborasi, guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

Kegiatan eksplorasi ini yang relevan dengan keadaan di lapangan dimana pengajar menyuruh siswa membuat kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan berlatih materi yang diberikan pengajar. Anak juga mengembangkan tekhnik-teknik penjarian dan lick dalam setiap lesson. Sedangkan yang tidak relevannya yaitu pelatih tidak mendorong siswa untuk membaca dan menuliskan hasil eksplorasi.

Kelebihan kegiatan elaborasi yang dilakukan pengajar saxophone di DotoDo yaitu dengan menginstrusikan siswa berlatih dengan kelompok yang ternyata efektif dalam mendiskusikan materi yang diberikan pelatih dengan menarik. Kekurangannya pelatih tidak menyimpulkan bersama hasil diskusi siswa sehingga tidak adanya pemecahan masalah bersama.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan

apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menggeneralisasikan seluruh materi disetiap lessonnya, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna.

Kegiatan konfirmasi ini relevan dengan keadaan di lapangan dimana Langkah kegiatan konfirmasi yang dilakukan pelatih pertama pelatih mengapresiasi hasil diskusi siswa, kedua pelatih menambahkan materi yang belum dikuasai siswa dan ke tiga pelatih memotivasi siswa untuk berlatih lebih giat.

Kelebihan kegiatan konfirmasi yang dilakukan pelatih yaitu dengan mengapresiasi hasil belajar siswa sehingga siswa termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya. Pelatih pun memfasilitasi kreatifitas siswanya. Kekurangannya ketika murid tidak berlatih di tumahm itu akan menghambat untuk menuju hasil yang diinginkan.

c. Kegiatan Akhir

Didalam kegiatan akhir terdapat tiga aspek yaitu refleksi dan evaluasi, verifikasi serta tindak lanjut hasil evaluasi belajar. Berikut masing-masing penjelasannya:

1) Refleksi Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan refleksi evaluasi ini relevan dengan keadaan di lapangan dimana pelatih membuat kesimpulan terkait dengan materi dan kelebihan serta kekurangan dari proses pembelajaran.

Kelebihan kegiatan refleksi evaluasi yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama terkait dengan

materi pelajaran sehingga siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka selama proses pembelajaran. Kekurangannya siswa dalam setiap kali pertemuan tidak selalu antusias dalam menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diberikan pelatih.

Foto 4.6
Perform Aldo siswa DotoDo Music Edutainment saat Konser
(Dok. Selly Nisa Kania April 2015)

Dalam evaluasi pelatih juga selalu mengevaluasi setiap penampilan siswanya setelah konser, dengan melihat kembali video rekaman pada saat konser tersebut. Dengan begitu siswa akan mengetahui hal-hal yang sudah baik maupun hal-hal apa saja yang harus diperbaiki.

2) Verifikasi

Data yang telah berhasil dihimpun disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang

sedang dievaluasi, dari data yang kurang baik yaitu data yang mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah.

Kegiatan verifikasi ini tidak relevan dengan keadaan di lapangan dimana pelatih hanya memberitahukan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai walaupun belum sempurna.

Kelebihan kegiatan verifikasi oleh pelatih yaitu dengan memberitahukan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai kepada siswa sehingga membuat siswa merasa puas dan merasa bangga.

3) Tindak lanjut hasil evaluasi belajar

Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dinalisis, dan disimpulkan sehingga dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Harus diingat bahwa setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret seperti tugas kelompok, tugas individu dan test.

Kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi belajar ini relevan dengan keadaan di lapangan dimana pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih lagi di rumah dan pelatih akan melihat perkembangan selanjutnya pada pertemuan minggu depan.

Kelebihan kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi belajar yang dilakukan pelatih ini yaitu pelatih tidak memberikan tugas yang berat kepada siswa melainkan hanya menugaskan mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan saat jam pelajaran saxophone. Kekurangannya siswa kadang tidak mau melaksanakan tugas berlatih di rumah dengan alasan banyak PR dan terlalu capek.

Data penelitian yang diperoleh tentang proses pembelajaran saxophone di DotoDo Musik Edutainment dapat di verifikasi sebagai berikut: Materi pembelajaran saxophone di DotoDo Musik Edutainment secara keseluruhan sudah relevan dengan teori-teori yang diungkap oleh beberapa para ahli. Walaupun ketika pembelajaran saxophone pelatih memberikan

materi yang fleksible dan selalu menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran, tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran saxophone di DotoDo Musik Edutainment dibandingkan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan parah ahli secara keseluruhan sudah relevan dengan menggunakan 3 bagian langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Hasil dari proses pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan durasi pertemuan 30 menit dan 1 jam dalam setiap kali pertemuannya, penulis menyimpulkan proses pembelajaran saxophone untuk pemula di DotoDoME sudah cukup baik dan mudah dipahami terutama bagi siswa yang ingin memulai belajar bidang seni dan terjun di dunia entertainment.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kekurangan yang penulis temukan adalah kurikulum yang belum rampung dan jadwal pertemuannya masih kurang efisien.